

**GAMBARAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI TENAGA  
*OUTSOURCING* DISTRIBUSI DI PT.PLN (PERSERO) RAYON  
WONOMULYO KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

**Indrayani<sup>1</sup>, Sukmawati<sup>2</sup>**

Program studi Kesehatan Masyarakat  
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Al Asyariah Mandar  
cummasyarif@gmail.com

**ABSTRAK**

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan salah satu cara untuk menghindari bahaya kecelakaan. APD adalah seperangkat alat kerja yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari adanya kemungkinan potensi bahaya untuk kecelakaan kerja. APD tidaklah secara sempurna dapat melindungi tubuh tetapi akan mengurangi tingkat keparahan kecelakaan yang terjadi. Meskipun telah menggunakan alat pelindung diri usaha pencegahan secara teknis adalah yang paling utama oleh karena itu manfaat yang pokok pada penggunaan APD yaitu untuk menghindari dan mengurangi terjadinya kecelakaan atau gangguan kesehatan tenaga kerja yang membawa implikasi yang positif bagi karyawan dan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan penggunaan APD Tenaga *Outsourcing* Distribusi di PT.PLN (Persero) Rayon Wonomulyo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan desain penelitian kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik total sampling dengan jumlah sampel 32 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan pengambilan data primer dan data sekunder. Analisis data dilakukan dalam bentuk distribusi frekuensi persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 93,8% memiliki pengetahuan cukup dan yang memiliki pengetahuan yang kurang sebesar 6,2% pada tenaga *outsourcing* distribusi di PT.PLN (Persero) Rayon Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar dan yang memiliki sikap negatif dalam penggunaan APD pada tenaga distribusi sebesar 15,6%, yang memiliki sikap positif sebesar 84,4% dan yang melakukan tindakan kurang baik sebesar 9,4%, yang melakukan tindakan yang baik sebesar 90,6%. Sebaiknya tetap meningkatkan aplikasi pengetahuan yang telah ada melalui pelatihan APD pada tenaga kerja dan tetap menanamkan kesadaran untuk selalu menggunakan APD.

Kata Kunci : PLN; Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

**PENDAHULUAN**

Memasuki era globalisasi dan liberalisasi perdagangan dunia, maka dunia usaha Indonesia menghadapi berbagai perubahan yang sangat cepat. Globalisasi perdagangan dan investasi akan menyebabkan persaingan antar negara dalam bidang ekonomi menjadi semakin

tajam. Indonesia sebagai negara yang terbuka dalam pergaulan internasional tidak dapat menghindarkan diri dari pengaruh globalisasi, sehingga globalisasi harus disikapi dengan cermat oleh dunia usaha Indonesia karena salah satu kunci untuk menjawab tantangan perkembangan global adalah sumber daya manusia yang

berkualitas. Seiring dengan sumber daya yang berkualitas, efisiensi perusahaan pun harus diupayakan, diantaranya dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

Terjadinya kecelakaan kerja tentu saja menjadikan masalah yang besar bagi kelangsungan sebuah perusahaan. Kerugian yang di derita tidak hanya berupa kerugian materi yang cukup besar namun lebih dari itu adalah timbulnya korban jiwa yang tidak sedikit jumlahnya. Kehilangan sumber daya manusia ini merupakan kerugian yang sangat besar karena manusia adalah satu-satunya sumber daya yang tidak dapat digantikan oleh teknologi apapun.

Berdasarkan data dari *International Labour Organization* (ILO), diperkirakan 2,3 juta pekerja meninggal setiap tahun akibat kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja (PAK). Dunia internasional pun memberikan perhatian khusus bagi kecelakaan kerja di Indonesia. Pada tahun 2012 memberikan angka 29 kecelakaan kerja yang mengakibatkan kematian (kecelakaan fatal) dalam 100.000 pekerja Indonesia. Setiap tahun Indonesia mendapatkan 99.000 kecelakaan dengan 70% di antaranya menyebabkan kematian dan cacat seumur hidup.

Menurut data dari Jamsostek pada tahun 2012, kecelakaan kerja menembus angka 103.000 kasus dengan rata-rata pekerja meninggal setiap hari sebanyak 9 orang. Jamsostek, pada tahun yang sama, telah membayar Rp. 406 milyar untuk santunan kematian dan Rp. 554 milyar untuk santunan kecelakaan kerja. Ironisnya, hanya 30% dari seluruh pekerja di Indonesia yang dilindungi oleh Jamsostek sehingga pastinya angka

kecelakaan kerja yang belum dicatat bisa berkali lipatnya

Tugas Tenaga *Outsourcing* Distribusi yaitu mengoperasikan Jaringan Tenaga Listrik, pemeliharaan dan pendistribusian energi ke pelanggan dan calon pelanggan yang akan disambungkan aliran listrik serta masyarakat non pelanggan dengan perjanjian khusus, sedangkan Karyawan/Pegawai hanya bertugas sebagai pengawas dalam pelaksanaan pekerjaan Tenaga *Outsourcing* Distribusi, maka APD sangat diperlukan sebagai bentuk perlindungan terhadap tenaga kerja. Jenis APD yang disediakan harus dapat memberikan perlindungan yang adekuat terhadap bahaya spesifik yang dihadapi oleh tenaga kerja. Karena pada hakekatnya APD merupakan alternatif terakhir untuk tenaga kerja.

Dalam suatu kegiatan industri, paparan atau resiko bahaya yang ada di tempat kerja tidak selalu dapat dihindari. Usaha pencegahan guna mencegah kemungkinan terjadinya penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja harus senantiasa diupayakan. Menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja khususnya pasal 12 dan 14 yang mengatur penyediaan dan penggunaan APD di tempat kerja, baik bagi perusahaan maupun bagi tenaga kerja, dan itu merupakan suatu keharusan

Keselamatan kerja harus ditekankan, agar *zero accident* atau kecelakaan nol ini diharapkan dapat terwujud, baik itu yang bersifat cedera hingga yang dapat mengakibatkan kematian. Penggunaan APD bagi tenaga kerja memang suatu keharusan agar dalam bekerja terhindar dari potensi kecelakaan

kerja, sehingga dalam menjalankan tugasnya dengan rasa aman serta dengan hasil yang optimal. Berdasarkan pengambilan data awal dengan melakukan wawancara bersama Koordinator Distribusi di PT.PLN (Persero) Rayon Wonomulyo menuturkan bahwa meskipun sudah sering mendapat pelatihan seminar APD, penggunaan APD dalam melaksanakan tugas masih sering diabaikan. Pada tahun 2011 terjadi kecelakaan kerja di lapangan yang mengakibatkan 1 Tenaga *Outsourcing* Distribusi mengalami luka bakar yang serius akibat tidak menggunakan sarung tangan *safety* dan pada tahun 2014 sebanyak 5 Tenaga *Outsourcing* Distribusi mengalami luka ringan, seperti lecet pada lengan. Pihak perusahaan PT.PLN (Persero) Rayon Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar telah menyediakan alat pelindung diri dan mengharuskan untuk menggunakannya, tetapi masih ada tenaga kerja yang tidak menggunakannya pada waktu bekerja karena dianggap mengganggu kenyamanan. Mereka hanya menggunakan sarung tangan dan baju pengaman lain yang digunakan tidak pada fungsinya.. Hal ini tidak sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam menekankan angka kecelakaan kerja hingga *zero accident*.

Dari penjelasan latar belakang diatas, penulis tertarik dan perlu mengkaji lebih lanjut mengenai Gambaran Penggunaan APD Terhadap Keselamatan Kerja Tenaga *Outsourcing* Distribusi di PT.PLN (Persero) Rayon Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2016. Dalam hal ini penulis memilih tenaga *outsourcing* distribusi dengan pertimbangan tenaga *outsourcing* distribusi lebih mempunyai tingkat resiko yang lebih tinggi.

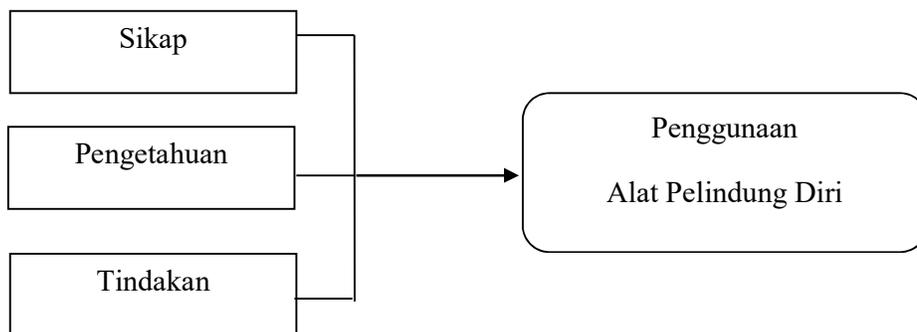
### Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas penulis merumuskan Bagaimana gambaran penggunaan APD tenaga *outsourcing* distribusi di PT.PLN (Persero) Rayon Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar tahun 2016.

### METODE PENELITIAN

#### Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen dan dependen, variabel independen terdiri dari tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan sedangkan variabel dependen yaitu penggunaan alat pelindung diri. Berdasarkan konsep pemikiran yang telah diuraikan maka disusun pola pikir variabel yang akan diteliti sebagai berikut



Gambar 1. Kerangka Konsep

**Keterangan :**

- = **Dependen**
- = **Independe**

**Jenis dan rancangan penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan menggunakan desain penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan penggunaan alat pelindung diri.

**Populasi dan Sampel Penelitian**

**1. Populasi.**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Tenaga *Outsourcing* Distribusi PT.PLN (Persero) Rayon Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar yang berjumlah 32 orang pada tahun 2016.

**2. Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi, alasan mengambil *total sampling* karena menurut Sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. sehingga jumlah sampelnya adalah 32 tenaga *outsourcing*.

**Defenisi Operasional**

**1. Pengetahuan**

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui setelah melihat atau menyaksikan dan mengalami. Pengetahuan dalam segi penggunaan alat pelindung diri kepada tenaga kerja bertujuan untuk mengetahui segala dampak yang terjadi jika seorang pekerja tidak memakai alat pelindung.

Kriteria Objektif :

a. Cukup : jika nilai jawaban responden  $\geq 50\%$ .

b. Kurang : jika nilai jawaban responden  $\leq 50\%$ .

Pengetahuan dihitung dengan skala pengukuran dari skala Guttman (sugiono,2008) :

- Jumlah pertanyaan = 16
- Skor tertinggi = 1
- Skor terendah = 0
- Jumlah skor tertinggi = jumlah pertanyaan x skor tertinggi = 16 x 1 = 16 (100%)
- Persentase skor tertinggi =  $16/16 \times 100\%$  = 100%
- Jumlah skor terendah = jumlah pertanyaan x skor terendah = 16 x 0 = 0 (0%)
- Persentase skor terendah =  $0/0 \times 100\%$  = 0 %

Rumus umum :

- Range (R)
- Interval (I) = \_\_\_\_\_
- Kategori (K)

- Range (R) = Skor tertinggi - skor terendah = 100% - 0% = 100%
- Kategori (K) = 2 (Cukup dan Kurang)
- Interval =  $100/2$  = 50%
- Skor standar = 100% - 50% = 50%

**2. Sikap**

Sikap merupakan reaksi tanggapan balik baik seseorang terhadap sesuatu. Sikap dalam penggunaan alat pelindung diri ini adalah tanggapan atas pengetahuan yang dimiliki tenaga kerja terhadap pemakaian alat pelindung diri.

Kriteria Objektif :

- a. Positif : jika nilai jawaban responden  $\geq 50\%$ .
- b. Negatif : jika nilai jawaban responden  $\leq 50\%$ .

Pengukuran sikap dihitung dengan skala pengukuran dari skala Guttman (sugiono,2009) :

$$\begin{aligned} \text{Jumlah pertanyaan} &= 14 \\ \text{Skor tertinggi} &= 1 \\ \text{Skor terendah} &= 0 \\ \text{Jumlah skor tertinggi} &= \text{jumlah pertanyaan} \times \text{skor tertinggi} \\ &= 14 \times 1 \\ &= 14 (100\%) \\ \text{Persentase skor tertinggi} &= 14/14 \times 100\% \\ &= 100\% \\ \text{Jumlah skor terendah} &= \text{jumlah pertanyaan} \times \text{skor terendah} \\ &= 14 \times 0 \\ &= 0 (0\%) \\ \text{Persentase skor terendah} &= 0/0 \times 100\% \\ &= 0\% \end{aligned}$$

Rumus umum :

$$\begin{aligned} \text{Range (R)} &= \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah} \\ \text{Interval (I)} &= \frac{\text{Range (R)}}{\text{Kategori (K)}} \\ \text{Kategori (K)} &= \frac{\text{Range (R)}}{\text{Interval (I)}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Range (R)} &= \text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\ &= 100\% - 0\% \\ &= 100\% \\ \text{Kategori (K)} &= 2 (\text{Positif dan Negatif}) \\ \text{Interval} &= 100/2 \\ &= 50\% \\ \text{Skor standar} &= 100\% - 50\% \\ &= 50\% \end{aligned}$$

### 3. Tindakan

Tindakan merupakan suatu respon yang dilakukan oleh tenaga kerja. Tindakan dalam penggunaan alat pelindung diri ini adalah pelaksanaan atas pengetahuan yang di ketahui oleh tenaga kerja terhadap pentingnya pemakaian alat pelindung diri saat bekerja.

Kriteria Objektif :

- a. Baik : jika nilai jawaban responden  $\geq 50\%$ .
- b. Kurang Baik : jika nilai jawaban responden  $\leq 50\%$ .

Pengukuran tindakan dihitung dengan skala pengukuran dari skala Guttman (sugiono,2009) :

$$\begin{aligned} \text{Jumlah pertanyaan} &= 14 \\ \text{Skor tertinggi} &= 1 \\ \text{Skor terendah} &= 0 \\ \text{Jumlah skor tertinggi} &= \text{jumlah pertanyaan} \times \text{skor tertinggi} \\ &= 14 \times 1 \\ &= 14 (100\%) \\ \text{Persentase skor tertinggi} &= 14/14 \times 100\% \\ &= 100\% \\ \text{Jumlah skor terendah} &= \text{jumlah pertanyaan} \times \text{skor terendah} \\ &= 14 \times 0 \\ &= 0 (0\%) \\ \text{Persentase skor terendah} &= 0/0 \times 100\% \\ &= 0\% \end{aligned}$$

Rumus umum :

$$\begin{aligned} \text{Range (R)} &= \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah} \\ \text{Interval (I)} &= \frac{\text{Range (R)}}{\text{Kategori (K)}} \\ \text{Kategori (K)} &= \frac{\text{Range (R)}}{\text{Interval (I)}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Range (R)} &= \text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\ &= 100\% - 0\% \\ &= 100\% \\ \text{Kategori (K)} &= 2 (\text{Baik dan Kurang baik}) \\ \text{Interval} &= 100/2 \\ &= 50\% \\ \text{Skor standar} &= 100\% - 50\% \end{aligned}$$

= 50%

## Sumber Data Penelitian

### 1. Data Primer

Data yang diperoleh dari hasil kuesioner pada tenaga *outsourcing* dan wawancara pada supervisor teknik serta koordinator tenaga *outsourcing* distribusi di PT.PLN (Persero) Rayon Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

### 2. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder diperoleh dari PT.PLN (Persero) Rayon Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar yang berhubungan dengan objek penelitian.

## Instrumen Penelitian

- a. Kuesioner : Merupakan alat pengumpulan data berupa daftar pertanyaan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi atau jawaban dari responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan tentang tingkat pengetahuan, sikap terhadap APD dan tindakan penggunaan APD.
- b. Wawancara: Melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman yang telah disiapkan dan juga alat perekam (*recorder*).

## Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan kuesioner yang berisi beberapa pernyataan tentang tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan penggunaan alat

pelindung diri. Peneliti menggunakan skala pengukuran untuk membantu penilaian kuesioner yaitu Skala Gutman. Pertanyaan yang diukur dengan Skala Gutman berbentuk pernyataan tertutup dengan dua pilihan jawaban benar dan salah. Pada Skala Gutman jenis pernyataan positif memiliki nilai 1 jika pernyataan benar dan 0 jika salah sedangkan pada pernyataan negatif berlaku sebaliknya. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara guna untuk menambah informasi.

## Pengelolaan dan Analisis Data

1. setelah data diperoleh maka dilakukan pengolahan data dengan urutan sebagai berikut:
  - a. *editing*  
Melakukan pemeriksaan terhadap jawaban pada kuesioner dan memastikan bahwa semua variabel terisi.
  - b. *coding*  
Memberikan kode angka pada setiap variabel dalam kuesioner untuk mempermudah proses *entry* dan analisis data.
  - c. *Entry*  
Memasukkan data ke dalam program *software* statistik SPSS agar dapat dilakukan analisis data.
  - d. *Cleaning*  
Melakukan pengecekan ulang terhadap data yang telah di *entry* untuk memastikan tidak ada kesalahan data.
2. Analisis data  
Menjelaskan dan mendeskripsikan setiap variabel yang ada dalam penelitian dan selanjutnya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel

## HASIL

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

PT.PLN (Persero) Rayon Wonomulyo merupakan perusahaan listrik yang berada di

Jl. Gatot Subroto Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar, luas tanah 12 x 8 Meter dengan bangunan gedung 2 (dua) buah yakni kantor dan gudang serta memiliki 5 (lima) buah mobil kantor dan alat kerja listrik yang bertanggung jawab menyalurkan listrik pada calon pelanggan di beberapa kecamatan yang termasuk dalam wilayah kerja.

### Sejarah Berdirinya PT.PLN Rayon Wonomulyo

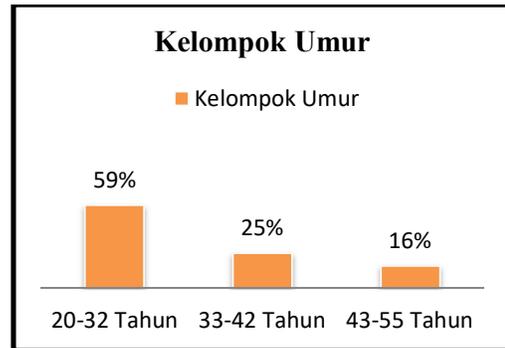
Sejarah PT.PLN (Persero) Wil.VIII Cabang Pinrang Ranting Wonomulyo dimulai dengan adanya perjanjian kerja sama antara Perusahaan Listrik Daerah Propinsi Sulawesi Selatan dengan Pemerintah Daerah/ Camat Wonomulyo. Setelah MPS beroperasi kurang lebih 4 (empat) tahun, berdasarkan surat keputusan Manajer PT.PLN (Persero) Wil.VIII No.004/1997, maka secara resmi pada Tanggal 1 April 1997 “Perusahaan Listrik Daerah Propinsi Sul - Sel” beralih menjadi Wil.VIII Ranting Wonomulyo. Setelah Sulawesi Barat didirikan sebagai Provinsi terbaru, akhirnya pada tahun 2007 PT.PLN (Persero) Cabang Pinrang dialihkan ke PT.PLN (Persero) Cabang Mamuju dan sejak saat itu PT.PLN (Persero) Rayon Wonomulyo dibawah oleh PT.PLN (Persero) Cabang Mamuju.

### Analisis Data

#### 1. Karakteristik Responden

##### a. Kelompok Umur

#### Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur Tenaga *Outsourcing* PT.PLN (Persero) Rayon Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar

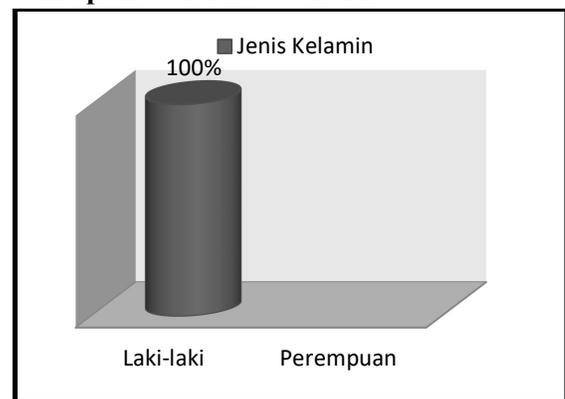


Sumber : Data Primer

Gambar 1 Menunjukkan bahwa distribusi tenaga kerja berdasarkan kelompok umur 20-32 tahun yaitu sebanyak 19 tenaga kerja (59,4%) dan jumlah umur terendah berada pada kelompok umur 43-55 tahun sebanyak 5 tenaga kerja (16%).

##### b. Jenis Kelamin

#### Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Tenaga *Outsourcing* PT.PLN (Persero) Rayon Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar

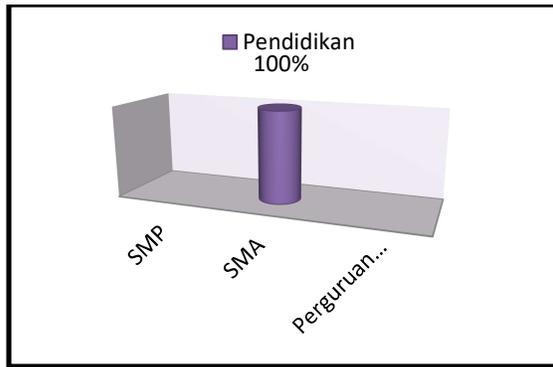


Sumber : Data Primer

Gambar 2 menunjukkan bahwa distribusi tenaga kerja berdasarkan jenis kelamin seluruhnya berjenis kelamin laki-laki sebesar 32 tenaga kerja (100%).

##### c. Pendidikan

#### Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Tenaga *Outsourcing* PT.PLN (Persero) Rayon Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar



**Sumber : Data Primer**

Gambar 3 menunjukkan bahwa distribusi tenaga kerja berdasarkan pendidikan yaitu SMA sebanyak 32 responden (100%).

**2. Deskripsi Variabel yang diteliti**

**a. Pengetahuan**

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Penggunaan Alat Pelindung Diri Berdasarkan Pengetahuan Tenaga *Outsourcing* PT.PLN (Persero) Rayon Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar**

Pengetahuan	n	%
Cukup	30	93,8
Kurang	2	6,2
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

**Sumber : Data Primer**

Dari tabel 5.2 dapat dilihat sebagian responden mempunyai pengetahuan yang cukup tentang penggunaan APD yaitu sebanyak 30 orang (93,8%) dan yang mempunyai pengetahuan yang kurang sebanyak 2 orang (6,2%)

Dari hasil wawancara, tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan cukup tersebut mereka mendapatkan pengetahuan, melalui

seminar dan pelatihan penggunaan APD yang dilaksanakan di PT.PLN (Persero) area mamuju adapun tenaga outsourcing yang kurang mengetahui pentingnya penggunaan APD itu karena mereka adalah orang baru dan mereka belum pernah mengikuti pelatihan.

**b. Sikap**

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Penggunaan Alat Pelindung Diri Berdasarkan Sikap Tenaga *Outsourcing* PT.PLN (Persero) Rayon Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar**

Sikap	n	%
Positif	27	84,4
Negatif	5	15,6
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

**Sumber : Data Primer**

Dari tabel 5.3 menunjukkan bahwa sikap tenaga *outsourcing* PT PLN (Persero) Rayon Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar tentang penggunaan APD dengan sikap positif sebesar 84,4% serta yang bersikap negatif adalah sebesar 15.6%.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan penulis yaitu mereka yang mempunyai sikap tidak mendukung/negatif tersebut diketahui bahwa sebagian dipengaruhi oleh ketidaknyamanan pekerja terhadap penggunaan APD.

Adapun tenaga kerja yang bersikap positif/mendukung yaitu tenaga kerja yang telah memiliki pengalaman kerja dan telah lama mengabdikan di PT.PLN Rayon Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar mengetahui kejadian dan dampak yang

dapat terjadi jika menyepelkan penggunaan APD padahal hal tersebut sangat bermanfaat bagi dirinya dalam menjalankan tugasnya.

**c. Tindakan**

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Penggunaan Alat Pelindung Diri Berdasarkan Tindakan Tenaga Outsourcing PT.PLN (Persero) Rayon Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar**

Tindakan	N	%
Baik	29	90,6
Kurang Baik	3	9,4
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

**Sumber : Data Primer**

Dari tabel 5.3 diatas dapat dilihat bahwa dari 32 responden terdapat 29 orang (90,6%) yang memiliki tindakan penggunaan APD yang baik dan adapun yang memiliki tindakan yang kurang baik pada penggunaan APD yaitu sebanyak 3 orang (9,4%) .

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan penulis didapatkan bahwa sebagian besar pekerja menggunakan APD seperti *safety helmet* dan *safety shoes* dan sebagainya itu karena mereka sadar dan tahu apabila tidak menggunakan APD dalam kondisi bertegangan akan menimbulkan resiko besar maupun kecil sedangkan sebagian yang mempunyai tindakan yang kurang baik menggunakan APD itu dikarenakan kurangnya kesadaran tenaga kerja serta merasa tidak nyaman dan menganggap bahwa penggunaan APD hanya menyulitkan saat bekerja.

**PEMBAHASAN**

**1. Pengetahuan**

Pengetahuan dalam penggunaan alat pelindung diri pada tenaga kerja bertujuan untuk mengetahui segala dampak yang terjadi jika seorang pekerja tidak memakai Alat Pelindung Diri (APD). Pengetahuan yang baik akan berdampak baik pula, sebaliknya jika seorang pekerja tidak paham atas pemakaian alat pelindung diri maka akan berdampak buruk bagi pekerja tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 32 responden mengenai penggunaan alat pelindung diri menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban yang benar mengenai ; Penggunaan APD yang akan berguna pada waktu bekerja untuk melindungi tubuh dari timbulnya resiko berbahaya diperoleh 32 orang (100%), Tujuan penggunaan APD adalah untuk meningkatkan keselamatan dalam bekerja yaitu sebanyak 30 orang (94%) , APD menjadi pelindung tenaga kerja dari potensi bahaya dilingkungan kerja sebanyak 30 orang (94%), helm melindungi kejatuhan benda dan tekanan dari tegangan listrik yang tinggi dan panas sebanyak 31 orang (97%).

Dari hasil analisa data, responden yang memiliki pengetahuan yang cukup mengenai APD (Alat Pelindung Diri) dalam hal keselamatan kerja telah mencapai 93,8% sedangkan responden yang pengetahuannya masih kurang 6,2%.

Dari hasil wawancara yang disimpulkan oleh penulis mengenai pengetahuan yang dimiliki oleh responden tersebut yaitu bahwa mereka yang memiliki pengetahuan yang cukup itu karena dipengaruhi oleh keikutsertaan dalam sosialisasi, diskusi dan pelatihan serta pendekatan yang dilakukakan oleh pihak

perusahaan sehingga tenaga kerja dapat mengerti akan pentingnya Alat Pelindung Diri (APD) didalam meningkatkan keselamatan kerja. Adapun responden yang pengetahuannya masih kurang atau rendah berjumlah 2 orang (6,2%), ini dikarenakan belum melakukan pelatihan terhadap tenaga kerja yang baru serta belum pernah pula mendapatkan sosialisasi ataupun diskusi yang biasa dilakukan di PT PLN (Persero) Rayon Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar dan jika ada tenaga *outsourcing* yang ingin mengikuti pelatihan tehnik untuk sertifikasi itu biayanya tidak ditanggung oleh perusahaan melainkan ditanggung oleh peserta yang ingin mengikuti pelatihan tersebut.

Pengetahuan pekerja dalam penggunaan APD yang baik dan mutlak dimiliki penggunaannya mengingat bahaya/resiko, untuk itu tenaga kerja harus menyadari akan potensi bahaya yang akan timbul. Menurut Notoatmodjo (2003) menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan seseorang terdiri dari enam domain yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Setiap tingkatan memperlihatkan kemampuan individu.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriliani Siburian (2012) di RSUD pasar Rebo diperoleh bahwa pengetahuan terhadap pentingnya memakai APD sebagai modal pertahanan menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi kepatuhan pemakaian APD memberikan jaminan keselamatan pertama bagi tenaga kerja. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desi Trisiani dkk di Kabupaten Bandung (2012) diperoleh bahwa kurangnya pengetahuan terhadap responden

disebabkan belum pernah dilakukan penyuluhan kesehatan serta kurangnya sosialisasi mengenai pentingnya APD di perusahaan. Dan juga peraturan yang dibuat mengenai pemakaian APD tidak dilakukan sanksi yang tegas.

## 2. Sikap

Sikap merupakan reaksi atau tanggapan balik baik seseorang terhadap sesuatu sikap dalam penggunaan alat pelindung diri adalah tanggapan atas pengetahuan yang dimiliki tenaga kerja terhadap pemakaian alat pelindung diri.

Dari hasil penelitian yang dilakukan kepada 32 orang ada sebagian responden yang tidak setuju menggunakan APD disetiap tindakan karena terkadang menyulitkan pekerjaan mereka sebanyak 9 orang (28%), dan ada pula responden yang menggunakan APD dengan lengkap ketika pengawas datang sebanyak 15 orang (47%). Menurut teori yang dikemukakan oleh Soekidjo Notoatmodjo, sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu.

Dari hasil analisa data responden yang mempunyai sikap negatif/tidak mendukung pada penggunaan APD sebanyak 5 orang (15,6%) dan responden yang positif/mendukung sebanyak 27 orang (84,4%). Adapun sebagian responden yang bersikap negatif itu dipengaruhi oleh ketidaknyamanan pekerja terhadap penggunaan APD sehingga dalam pemakaiannya tidak semaksimal mungkin.

Dari hasil wawancara yang disimpulkan oleh penulis yaitu saling memotivasi untuk selalu menggunakan APD demi keselamatan dalam bekerja agar kecelakaan seperti tersengat listrik

dapat dihindarkan, karena banyak terjadi kasus yang selama ini mereka alami. Adapun hal yang dapat dilakukan untuk tenaga kerja yaitu, perlu adanya kesadaran akan pentingnya pemakaian APD karena jika digunakan pada saat bekerja dan digunakan dengan benar serta sesuai spesifikasi yang ditetapkan maka dapat mengurangi angka kecelakaan kerja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan dengan Dahmila Febrianty yaitu dikatakan bahwa sikap positif dapat dilakukan secara perlahan dan dapat memberikan hasil saat dilakukan dengan disiplin pada penggunaan APD yang diberikan perusahaan yang wajib digunakan oleh tenaga kerja dalam melakukan pekerjaan guna mencegah terjadinya kecelakaan. Sama halnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriliani Siburian (2012) dikatakan bahwa, sikap kebiasaan menyepelekan penggunaan APD dan merasa bahwa pemakaian APD tidak begitu penting justru memberikan efek buruk bagi keselamatan kerja.

### 3. Tindakan

Mengenai penggunaan alat pelindung diri sangat terkait dengan perilaku kedisiplinan dan ketaatan pekerja akan pentingnya alat pelindung diri. Makin tinggi tingkat kedisiplinan dan kesadaran terhadap akan hal tersebut, maka kemungkinan untuk mengalami kecelakaan kerja jadi semakin kecil.

Tindakan merupakan suatu respon yang dilakukan oleh seseorang. Tindakan dalam penggunaan alat pelindung diri ini adalah pelaksanaan atas pengetahuan yang diketahui oleh tenaga kerja terhadap pentingnya pemakaian APD saat bekerja.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada 32 orang responden

diperoleh bahwa, menggunakan APD tanpa diawasi sebanyak 26 orang (81%), merasa terganggu dalam penggunaan APD saat bekerja sebanyak 4 orang (28%). 10 orang (31%) menggunakan APD yang tersedia walaupun dalam kondisi tidak layak pakai.

Dari hasil analisa data terlihat bahwa tindakan responden yang kurang baik sebanyak 3 (9,4%) dan yang mempunyai tindakan responden yang baik sebanyak 29 (90,6%). Dari hasil wawancara yang kemudian disimpulkan penulis, dikatakan bahwa memang masih ada beberapa tenaga kerja yang didapatkan melanggar peraturan yaitu tidak menggunakan APD seperti *safety helmet* dan juga *safety shoes*, itu artinya mereka tidak mengutamakan keselamatannya dengan alasan mereka merasa tidak nyaman saat menggunakannya padahal sudah sering diperingatkan bahwa jangan sekali-kali melakukan pekerjaan tanpa menggunakan APD baik itu risikonya kecil maupun besar yang dapat menimbulkan masalah kecelakaan. Sanksi yang diberikan oleh pihak perusahaan berupa teguran, dan jika sanksi itu tidak diindahkan maka diberikan Surat Peringatan (SP).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syaaf (2008), dikatakan bahwa selain pengalaman faktor kebiasaan juga mempengaruhi perilaku penggunaan APD pada saat bekerja. Pekerja baru cenderung tidak terbiasa menggunakan APD pada saat bekerja, sehingga mereka merasa tidak nyaman dan akhirnya tidak menggunakan APD, berbeda dengan pekerja lama yang sudah terbiasa bekerja dengan menggunakan APD. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Inna Nesyi Barisqi (2015)

di Semarang bahwa kurang nyaman saat menggunakan APD ketika bekerja merupakan alasan dari tidak kepatuhan pekerja bangunan dalam menggunakan APD.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 32 responden dan wawancara mengenai gambaran penggunaan alat pelindung diri tenaga outsourcing distribusi di PT.PLN (Persero) Rayon Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2016, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat 6,2% tenaga *outsourcing* distribusi yang memiliki pengetahuan kurang mengenai penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) berhubung karena mereka adalah tenaga kerja yang masih sangat baru dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 93,8%.
2. Tenaga *outsourcing* distribusi yang memiliki sikap positif sebesar 84,4% dan sikap negatif terhadap penggunaan APD sebesar 15,6% dengan alasan ketidaknyamanan pada saat digunakan serta membatasi interaksi.
3. Mengenai tindakan penggunaan APD Tenaga *outsourcing* yang melakukan tindakan baik ataupun benar sebesar 90,6% adapun yang melakukan tindakan kurang baik sebesar 9,4%, ini menunjukkan belum sepenuhnya tenaga *outsourcing* distribusi mematuhi aturan penggunaan APD.

## SARAN

1. Bagi perusahaan, perlunya meningkatkan pengawasan terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan tetap meningkatkan aplikasi pengetahuan yang

telah ada melalui pelatihan APD pada tenaga kerja serta menerapkan *Standart Operational Procedure* (SOP) yang merupakan panduan penggunaan APD agar semua tenaga kerja dalam melakukan kerja dapat meminimalisir potensi bahaya yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja.

2. Bagi tenaga kerja, sebaiknya memperbaiki kebiasaan sikap yang negatif dan tetap menanamkan kesadaran untuk selalu menggunakan APD ditempat kerja.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan variabel yang berbeda serta dapat menambah responden dan memperluas wilayah penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fathul, SM. Analisis Perilaku Beresiko Pada Pekerja Unit Usaha Las Sektor Informal di Kelurahan Gondrong Tahun 2008. Universitas Indonesia.
- Febrianty Dahmila. Gambaran Penggunaan Alat Pelindung Diri oleh Bidan di Desa Pada Waktu Melakukan Pertolongan Persalinan di Rumah dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Balangan Tahun 2012.
- Iqbal Muhammad. Gambaran faktor-faktor perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja di departemen metalforming PT. Dirgantara Indonesia (Persero).
- Kunto, Ikhwan Alfarisi. Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Indonesia
- Kurniawidjaja L. Meily. Teori dan Aplikasi Kesehatan Kerja. Jakarta : Universitas Indonesia-Press. 2010
- Koordinator Distribusi Tenaga Outsourcing di PT. PLN (Persero) Rayon Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2016.
- Nesyti Inna Barisqi. Hubungan Antara Kepatuhan Penggunaan APD dengan

- Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bangunan PT. Adhi Karya Tbk Proyek Rumah Sakit Telogorejo Semarang.
- Priyambodo Danang. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Praktik Pemakaian Alat Pelindung Diri Pernafasan Pada Pekerja Industri Meubel PT.ALBISINDO Timber (Sukun Grup Kudus).
- Prof. Dr. Notoatmodjo Soekidjo. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Cet kedua juli. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- Reni. Pemakaian Alat Pelindung Diri Sebagai Upaya Dalam Memberikan Perlindungan Bagi Tenaga Kerja Di Ruang Cetak Pt. Air Mancur Palur.
- Siburian Apriliani. Gambaran Penggunaan Alat Pelindung Diri Terhadap Keselamatan Kerja Perawat IGD RSUD Pasar Rebo Tahun 2012.
- Trisiani Desi dkk. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pekerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Departemen Engineering PT. Kertas Trimitra Mandiri Bojongsoang Kabupaten Bandung Tahun 2012.
- Undang Undang No. 1 Tahun 1970 Tentang : Keselamatan Kerja
- Wawan dan Dewi M. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Cet. Ke-II, Juli. Yogyakarta : Nuha Medika. 2010.